

EDUKASI BAHAYA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) BAGI KESEHATAN REMAJA DI SMAN 01 WANASABA

Ahyar Rosidi¹, Anatun Aupia², Suhaemi³, Apriani Susmita Sari⁴, Intan Azkia Paramitha⁵

^{1,2,4*} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, 83658

³ Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, 83658

⁵ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah, 51173

*e-mail: penulis-korespondensi: (rosidiahya2@gmail.com)

ABSTRACT

The use of vape or e-cigarettes is increasingly popular among teenagers. Although often considered a safer alternative to conventional cigarettes, vaping still carries significant health risks. The aim of this community service is to educate teenagers regarding the dangers posed by the use of electronic cigarettes (vapes), especially for teenagers' health. The method of implementation carried out by community service is providing education to teenagers at SMAN 01 Wanasaba school regarding the dangers of electronic cigarettes (Vapes) with a total of 100 respondents. The preparation stage for outreach activities begins by coordinating with the school. The results of the service obtained were an increase in teenagers' knowledge about the dangers of electronic cigarettes (Vapes) in teenagers. The conclusion that can be drawn is that there is a change in the level of knowledge of teenagers regarding the dangers of electronic cigarettes (Vapes) in teenagers. This community service activity is very important for teenagers, so that information regarding the dangers of electronic cigarettes (Vapes) can be avoided by teenagers.

Keyword: *Dangers of Vaping, Teenagers, Electric Cigarettes*

ABSTRAK

Penggunaan vape atau rokok elektrik semakin populer di kalangan remaja. Meskipun sering dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, vape tetap memiliki risiko kesehatan yang signifikan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengedukasi remaja terkait dengan bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan rokok elektrik (vape) khususnya bagi kesehatan remaja. Metode pelaksanaan yang dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu melakukan penyuluhan kepada remaja di sekolah SMAN 01 Wanasaba terkait bahaya rokok elektrik (Vape) dengan jumlah reponden 100 orang. Tahapan persiapan dari kegiatan penyuluhan dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Hasil pengabdian yang didapatkan yaitu peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (Vape) pada remaja. Kesimpulan yang dapat di ambil yaitu ada perubahan tingkat pengetahuan remaja terkait bahaya rokok elektrik (Vape) pada remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan kepada remaja, sehingga informasi terkait bahaya rokok elektrik (Vape) dapat dihindari oleh remaja.

Kata Kunci: Bahaya Vape, Remaja, Rokok Elektrik.

Pendahuluan

Rokok elektrik bekerja dengan memanaskan cairan yang mengandung nikotin, perasa, dan bahan kimia lainnya untuk menghasilkan aerosol yang dihirup (Abdullah et al., 2024; Solihat & Gunadi, 2023). Meskipun tidak mengandung tembakau, banyak penelitian menunjukkan bahwa vape dapat menyebabkan ketergantungan nikotin dan memiliki efek negatif pada kesehatan paru-paru serta perkembangan otak remaja (Junaidi & Said, 2024; Nurarifah & Sukmawati, 2024). Meskipun tidak menghasilkan asap seperti rokok konvensional, vape tetap mengandung nikotin, perasa, dan bahan kimia lainnya untuk menghasilkan aerosol yang dihirup (Fawwaz & Pardede, 2023; Furkan, 2024). Banyak penelitian menunjukkan bahwa selain ketergantungan nikotin rokok elektrik (Vape) memiliki efek negatif pada kesehatan paru-paru serta perkembangan otak remaja (Devin & Maburur, 2023; Oktavia et al., 2023).

Penggunaan rokok elektrik, atau vaping, telah meningkat secara signifikan di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir. Survei oleh the National Youth Tobacco menemukan bahwa penggunaan rokok elektrik

meningkat di kalangan remaja yang tidak pernah merokok antara tahun 2011 dan 2013 (Fan et al., 2020). Data terkait survei konsumsi tembakau di Indonesia menunjukkan bahwa 2,1% dan 47% responden yang menggunakan rokok elektrik berusia antara 25 dan 45 tahun (Elsa & Nadjib, 2019). Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), terdapat 4.419.622 orang yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia. Dengan meningkatnya konsumsi rokok elektrik dalam beberapa dekade terakhir, penyakit paru-paru yang disebabkan oleh rokok elektrik juga telah dilaporkan sejak tahun 2019.

Meskipun sering dianggap sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, rokok elektrik memiliki risiko kesehatan yang serius, terutama bagi remaja yang otaknya masih dalam tahap perkembangan. Rokok elektrik mengandung nikotin dan berbagai bahan kimia berbahaya lainnya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan nikotin jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan kognitif seperti kesulitan berkonsentrasi, mengingat, dan membuat keputusan (NASUTION, 2023; Shabah et al., 2023). Selain itu, remaja yang menggunakan rokok elektrik berisiko lebih tinggi mengalami masalah pernapasan dan gangguan fungsi jantung. Berbagai studi juga menemukan bahwa aerosol dari rokok elektrik dapat mengandung logam berbahaya seperti timbal dan uranium. Paparan terhadap logam ini selama masa perkembangan dapat memengaruhi kesehatan otak dan organ lainnya secara negatif (Sriyanto, S.H., M.H. & Putra Pangestu, 2022).

Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja tidak hanya berdampak fisik tetapi juga psikologis. Remaja yang terpapar nikotin cenderung mengalami peningkatan kecanduan dan berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku berisiko lainnya, termasuk penggunaan obat terlarang (Ramadhani et al., 2024). Kecanduan nikotin dapat menyebabkan toleransi, di mana pengguna memerlukan dosis yang lebih tinggi untuk mendapatkan efek yang sama, sehingga memperburuk ketergantungan (Christine J K Ekawati et al., 2022). Beberapa faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan rokok elektrik termasuk kurangnya pengetahuan tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan (Setiawan & Sunaringtyas, 2023). Banyak remaja percaya bahwa rokok elektrik lebih aman daripada rokok konvensional, padahal kenyataannya tidak demikian. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan keluarga yang merokok juga berkontribusi pada peningkatan penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja (Ambarita, 2021).

Dengan meningkatnya prevalensi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja, penting untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya kesehatan yang terkait dengan praktik ini. Upaya pendidikan dan regulasi yang lebih ketat diperlukan untuk melindungi generasi muda dari risiko kesehatan jangka panjang akibat penggunaan rokok elektrik. Pemerintah dan lembaga kesehatan harus bekerja sama untuk menyebarkan informasi mengenai bahaya rokok elektrik serta menerapkan kebijakan yang membatasi akses remaja terhadap produk ini.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk memberikan edukasi tentang Bahaya dari rokok elektrik bagi kesehatan remaja di SMAN 01 Wanasaba. Kegiatan ini secara keseluruhan diikuti oleh 350 orang remaja. Sebelum diberikan edukasi, pengetahuan peserta diukur dengan menggunakan kuesioner *pre test*. Selanjutnya edukasi tentang bahaya rokok elektrik diberikan dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan sarana ataupun alat pendukung seperti Perlengkapan Elektronik (Soundsistem), dan Leaflet tentang bahaya rokok elektrik. Setelah edukasi diberikan, pengetahuan peserta kembali diukur dengan menggunakan kuesioner *post test*. Setelah data terkumpul, data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi.

Hasil

1. Karakteristik Distribusi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat di SMAN 01 Wanasaba

Karakteristik	f	%
Umur		
15	14	0,14
16	47	0,47
17	26	0,26
18	13	0,13
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	44	0,44
Perempuan	56	0,56
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa usia peserta paling banyak pada kategori usia 16 tahun yaitu 47%, sedangkan untuk kategori jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 56 responden atau 56%.

Tabel 2. Hasil Pretest Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan	Pre-test (f)	%	Sikap	Pre-test (f)	%
Baik	0	0	Baik	0	0
Cukup	12	37,5	Cukup	8	25
Kurang	20	62,5	Kurang	24	75
Total	32	100	Total 1	32	100

Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan peserta pengabdian masyarakat sebagian besar berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 orang (0,45%) dan setelah pemberian edukasi pengetahuan peserta meningkat, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 orang (0,81%). Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan hasil yang didapatkan yaitu nilai sig $0.00 \leq$ dari 0.05 yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan antara pre dan post pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok elektrik (Vape) di SMAN 01 Wanasaba.

Respon Peserta

Respon peserta terhadap kegiatan menunjukkan antusiasme dan tanggapan yang baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan ini.

Luaran kegiatan

Berikut peneliti lampirkan dokumentasi kegiatan penyuluhan remaja tentang bahaya rokok elektrik (Vape) di SMAN 01 Wanasaba. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan responden yang sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan.



Gambar 1. Pre Test



Gambar 1. Post Test



Gambar 3. Proses Penyuluhan

Rokok Dari hasil kegiatan penyuluhan tentang edukasi bahaya rokok elektrik (Vape) bagi kesehatan remaja di SMAN 01 Wanasaba didapatkan hasil bahwa setelah pemberian penyuluhan tingkat pengetahuan remaja mengalami peningkatan, ini bisa dilihat dari data hasil pre test yaitu 45 orang (0,45%) dan setelah pemberian edukasi pengetahuan peserta meningkat yaitu sebanyak 81 orang (0,81%).

Pembahasan

Rokok elektrik atau vape menjadi salah satu tren di kalangan remaja, termasuk siswa di SMAN 01 Wanasaba. Banyak siswa menganggap vape sebagai alternatif rokok yang lebih aman, tetapi kenyataannya, vape memiliki berbagai dampak negatif terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang bahaya vape sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait gaya hidup sehat.

Pendidikan Kesehatan merupakan upaya yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan agar orang dapat membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka, mengadopsi kebiasaan sehat, serta mencegah penyakit (Dr. Yusriani & Dr. dr. Muhammad Khidri Alwi, 2018)

Rokok elektrik atau vape telah menjadi fenomena yang menarik perhatian di kalangan remaja. Meskipun awalnya dirancang sebagai alternatif bagi perokok dewasa untuk berhenti merokok, produk ini kini populer di kalangan non-perokok, termasuk remaja. Tren ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti desain yang menarik, rasa yang beragam, serta promosi yang terlihat modern dan ramah anak muda (FANI, 2020)

Rokok elektrik atau vape adalah perangkat yang digunakan untuk mengubah cairan (liquid) menjadi uap yang dihirup pengguna. Produk ini kerap dianggap lebih aman dibandingkan rokok tradisional, namun pada kenyataannya, penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja, membawa banyak risiko kesehatan dan sosial (Arivaldi, 2024)

Bahaya Vape bagi tubuh muncul karena berbagai kandungan didalamnya seperti nikotin dalam rokok akan menimbulkan efek candu dan memicu depresi, napas pendek, kanker paru, kerusakan paru permanen, hingga kematian. Kandungan Glikol pada vape akan mengiritasi paru-paru dan mata, serta menimbulkan gangguan saluran pernafasan seperti asma, sesak nafas, hingga obstruksi jalan nafas. Diasetil atau penambah rasa pada vape akan menyebabkan penyakit paru obstruktif kronis dan memicu terjadinya kanker. Bahaya ini akan muncul jika remaja menggunakan rokok elektrik dalam jangka waktu yang lama (Kesehatan et al., 2024)

Peningkatan pengetahuan sangat penting untuk mencegah remaja menggunakan rokok elektrik, dengan pengetahuan yang cukup tentang bahaya rokok elektrik, generasi muda tidak akan menggunakan bahkan menghindari penggunaan rokok elektrik karena mereka akan mengetahui pengertian, kandungan, dan kerugian dari rokok elektrik. Salah satu faktor terpenting dalam membentuk perilaku manusia adalah pengalaman menunjukkan bahwa tindakan yang didasarkan pada pengetahuan yang baik dapat mengubah perilaku berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan, selain pengetahuan peran orang tua juga sangat penting. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal et al., 2023)

Orang tua merupakan garda pertama yang dapat membantu anak terhindar dari bahaya nikotin dan dampak negatifnya. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat menjadi panutan dan sumber informasi terpercaya mengenai bahaya rokok elektrik. Ada banyak alasan mengapa orang tua harus aktif mendidik anak mereka tentang rokok elektrik. Pertama, tidak semua generasi muda memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik. Melalui program pendidikan yang efektif, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku berisiko dan cara menghindarinya. Untuk mengubah cara pandang remaja terhadap kebiasaannya, pendidikan kesehatan, termasuk pembahasan mengenai rokok elektrik, perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum. (Trucco et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat di ambil yaitu bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik (Vape) pada remaja, Dimana penggunaan rokok elektrik tidak lepas dari risiko dan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan. Perlu adanya kesadaran masyarakat dan regulasi yang lebih ketat untuk membatasi penggunaan rokok elektrik, terutama di kalangan remaja. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan rokok elektrik.

Rekomendasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan kepada remaja, orang tua, sekolah dan masyarakat umum yang berkaitan dan bersinggungan dengan rokok elektrik, sehingga bahaya dan dampak negatif dari rokok elektrik dapat dihindari.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada STIKes Hamzar atas dukungan yang diberikan kepada kami, Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah dan semua guru di sekolah SMAN 01 Wanasaba yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, D., Amelia, R. A. R., Kertati, I., Nova, R., Marwazi, M., & Chan, Z. (2024). PENYULUHAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA REMAJA: MENGAPA KITA HARUS PEDULI. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1428–1436. <https://doi.org/10.59407/JPKI2.V2I5.1283>
- Ambarita, S. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Pengguna Vape Di SMA Swasta Methodist - 5 Medan. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/15598>
- Arivaldi, Q. (2024). Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di Kalangan Mahasiswa Menurut Konsumsi Islam (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Metro).
- Christine J K Ekawati, 4020117401, Siprianus Singga, 4005047701, & Edwin Mauguru, 4028058001. (2022). Faktor Risiko Perokok Dan Alkoholik Terhadap Penderita Penyakit TBC. [File:///C:/Users/DELL/Downloads/Faktor%20Risiko%20Perokok.pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/Faktor%20Risiko%20Perokok.pdf)
- Devin, F., & Mabur, M. F. (2023). Pengaruh Vape Terhadap Kesehatan Pada Gen Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 20–25. <http://jipkm.com/index.php/jipkm/article/view/5>
- Dr. Yusriani, S., & Dr. Dr. Muhammad Khidri Alwi, S. K. (2018). BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (S. P. M. M. K. Subagyo, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES). http://digilib.stikesmahardika.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2499
- FANI, A. (2020). Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik Di Komunitas Vaporizer Kota Mataram.
- Fawwaz, S. M., & Pardede, D. K. B. (2023). Dampak Kebiasaan Merokok Terhadap Risiko Anestesi Dan Pembedahan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(10), 576–580. <https://doi.org/10.55175/CDK.V50I10.928>
- Furkan, M. (2024). E-Cigarette Or Vaping Use-Associated Lung Injury. *Majalah Kedokteran Andalas*, 46(4), 699–712. <https://doi.org/10.25077/MKA.V46.I4.P699-712.2023>
- Junaidi, J., & Said, R. (2024). Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 322–330. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V4I2.3022>
- Kesehatan, P., Usia, A., Bahaya, S. : E., Elektrik, R., Indonesia, S., Lumpur, K., Junaidi, M., & Said, R. (2024). Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 322–330. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V4I2.3022>
- NASUTION, R. R. (2023). HUBUNGAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2515>
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Perspektif Remaja Tentang Dampak Kebiasaan Merokok: Sebuah Tantangan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal Of Health Research "Forikes Voice")*, 15(2), 242–250. <https://doi.org/10.33846/SF15214>
- Oktavia, S., Banowati, L., Anindita, M. W., Musa, D. T., & Alamri, A. R. (2023). Motif Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Studi Kasus Mahasiswi Antropologi Sosial FISIP UNTAN. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.17509/SOSIETAS.V13I1.58906>
- Ramadhani, T., Aulia, U., & Putri, W. A. (2024). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/KLINIK.V3I1.2285>
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, L., Setiawan, L., Sunaringtyas Program Studi, W. D., Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, S., Soekarno Hatta No, J., & Timur, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.32583/JGD.V5I2.2109>
- Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Dan Perilaku Merokok Elektrik Remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.32583/JGD.V5I2.2109>
- Shabah, M. A. A., Ajizah, V. N., & Khasanah, U. (2023). Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui. *Student Research Journal*, 1(4), 01–14. <https://doi.org/10.55606/SRJYAPPI.V1I4.460>
- Solihat, S. S., & Gunadi, G. (2023). Urgensi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Rokok Elektrik Di Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2389–2400. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V7I3.1480>
- Sriyanto, S.H.,M.H., A., & Putra Pangestu, A. (2022). DAMPAK KONSUMSI ROKOK KONVENSIIONAL DAN ROKOK ELEKTRIK TERHADAP KESEHATAN, PENERIMAAN NEGARA. *JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI*, 6(2), 428–450. <https://doi.org/10.31092/JPBC.V6I2.1782>
- Trucco, E. M., Cristello, J. V., & Sutherland, M. T. (2021). Do Parents Still Matter? The Impact Of Parents And Peers On Adolescent Electronic Cigarette Use. *The Journal Of Adolescent Health : Official Publication Of The Society For Adolescent Medicine*, 68(4), 780–786. <https://doi.org/10.1016/J.JADOHEALTH.2020.12.002>